

Lampiran 1. Transkrip Wawancara di SMA Negeri 2 Pare

**TRANSKRIP WAWANCARA BERSAMA DENGAN WAKA BIDANG
KESISWAAN**

Tanggal Wawancara : Kamis, 11 Januari 2024
 Tempat Wawancara : Ruang Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pare
 Narasumber : Drs. Hari Budianto, M. Pd.
 Pewawancara : Dina Ameliana

1. Pewawancara : Assalamualaikum Wr. Wb bapak Hari.
 Narasumber : Waalaikummussalam Wr. Wb mbak Dina.
2. Pewawancara : Sebelumnya mohon maaf bapak sudah mengganggu waktu panjenengan, disini saya ingin menanyakan beberapa hal terkait budaya religius di SMA Negeri 2 Pare bapak.
 Narasumber : Ngeh mbak, silahkan. Saya sangat senang bisa membantu.
3. Pewawancara : Budaya religius yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pare tertuang dalam program apa saja ngeh bapak?
 Narasumber : Sesuai dengan visi misi SMA Negeri 2 Pare, saat di sekolah peserta didik selalu dibiasakan dengan berbagai bentuk program yang mengarah pada budaya religius. Semisal sedari peserta didik memasuki gerbang utama sudah dibiasakan untuk senyum, sapa, salam dan salim kepada bapak ibu guru, menuntun sepeda saat masuk gerbang. Tidak hanya berhenti sampai disitu sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dibiasakan untuk terlebih dulu membaca surah *Ar Rahman* dan *asmaul husna*, salat zuhur berjamaah, tadarus al Qur'an, ekstrakurikuler tahfidz, istighasah, PHBI, kegiatan sosial, pondok ramadhan, sopan santun, toleran, ekstrakurikuler rebana, ekstrakurikuler tahfidz, dan rumah tahfidz. SMA Negeri 2 Pare juga diberikan penghargaan oleh Kementerian Pendidikan sebagai SMA Negeri pertama yang mengadakan program tahfidz sekaligus rumah tahfidz di Kabupaten Kediri. Ini semua merupakan bentuk upaya dari penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare.
4. Pewawancara : Sesuai dengan yang bapak sampaikan, bahwasanya salah satu program unggulan di SMA ini adalah program tahfidz. Program tahfidz yang ada di SMA Negeri 2 Pare itu diwujudkan dalam hal apa bapak?
 Narasumber : Jadi Program tahfidz disini berupa rumah tahfidz. Rumah tahfidz merupakan salah satu program unggulan di SMA Negeri 2 Pare, karena program ini baru ada di SMA Negeri 2 Pare. Rumah tahfidz berada di bawah naungan ekstrakurikuler tahfidz, akan tetapi yang bermukim di

rumah tahfidz hanya peserta didik yang lolos seleksi dan untuk pendidikannya akan dibiayai serta diberikan uang saku bulanan.

5. Pewawancara : Apakah di SMA Negeri 2 Pare ada budaya religius yang dilaksanakan rutin setiap hari bapak?

Narasumber : Tentu saja ada, Pertama adalah dengan adanya pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) diharapkan dapat memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu menghormati orang yang lebih tua terkhusus kepada guru dan saling menghargai antar teman sebaya, membentuk pribadi yang akrab, serta merasa bahwa kita semua adalah keluarga. Selain itu, budaya ini juga dapat menyambung silaturahmi dan memanjangkan umur. Kedua, Membaca Surah *Ar Rahman* merupakan salah satu bentuk penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare yang sudah diterapkan sejak lama. Hal tersebut tentu dapat berjalan dengan baik dengan adanya pembiasaan, sehingga anak-anak menjadi terbiasa membaca Al Qur'an, dan diharapkan kebiasaan tersebut juga diterapkan saat berada di rumah. Ketiga, Membaca *Asmaul Husna*, tujuan dari pembacaan rutin *asmaul husna* adalah untuk mempermudah hafalan serta berkaitan dengan membiasakan anak-anak untuk menyebut hal-hal yang baik, utamanya nama-nama Allah, dengan terbiasa membaca *asmaul husna*, diharapkan anak-anak juga akan terbiasa berdzikir. Keempat, Salat Zuhur Berjamaah, ketika azan zuhur sudah berkumandang peserta didik akan bergegas untuk mengambil wudhu dan melaksanakan salat zuhur berjamaah di masjid sekolah. Salat zuhur berjamaah memang diwajibkan di sekolah ini, semua warga sekolah harus berpartisipasi akan hal tersebut, utamanya pendidik. Setiap bel berbunyi para pendidik juga sesegera mungkin menyuruh peserta didik untuk segera mengambil wudhu. Kelima, Doa Sebelum Dan Setelah Pembelajaran, doa adalah sesuatu yang penting, karena doa menjadi salah satu bentuk penghambaan kepada Tuhan. Sehingga peserta didik perlu dibiasakan untuk mengawali apapun dengan berdoa, salah satunya adalah dengan membiasakan berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran.

6. Pewawancara : Untuk program mingguan dari budaya religius apa saja bapak?

Narasumber : Ada beberapa program budaya religius yang dilaksanakan seminggu sekali, diantaranya; 1) Ekstrakurikuler Rebana, selain ekstrakurikuler tahfidz, di SMA Negeri 2 Pare juga terdapat ekstrakurikuler rebana, dimana anak-anak didatangkan pelatih dari luar untuk meningkatkan *skill*

dalam memainkan rebana. Untuk menyemangati anak-anak supaya apa yang sudah dipelajari dapat tersalurkan, kita selalu menampilkan rebana disetiap momen PHBI ataupun acara lainnya. Sehingga dengan adanya penampilan tersebut diharapkan anak-anak semakin semangat dalam mendalami seni Rebana. 2) Istighosah, program istighosah diikuti oleh peserta didik kelas X, kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan anak-anak melakukan kebaikan, dan melancarkan bacaan Al Qur'an. 3) Rabu dan Jumat Beramal, di hari Rabu dan Jumat akan diadakan amal yang berupa infaq, dan alhamdulillah infaq tersebut berjalan dengan lancar serta penuh antusias. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya jumlah uang yang didapatkan saat infaq. Uang tersebut digunakan untuk perawatan masjid dan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegamaan. 4) Pengajian Ahad Pagi, penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare bukan hanya dilakukan di hari aktif sekolah, akan tetapi juga saat hari libur, salah satunya adalah Pengajian Ahad Pagi yang dilaksanakan setiap hari minggu. Karena dirasa materi PAI yang didapatkan di sekolah cukup terbatas, maka sekolah membuat program khusus untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai materi agama.

7. Pewawancara : Untuk program tahunan dari budaya religius apa saja bapak?

Narasumber : 1) Peringatan hari besar Islam sudah menjadi program tahunan sekolah yang selalu dilaksanakan, dan tidak pernah alpa dijalankan, seperti maulid Nabi Muhammad SAW, isra miraj, yang juga dimeriahkan oleh rebana SMA Negeri 2 Pare. Selain itu ada kegiatan idul adha yang dilaksanakan di sekolah sekaligus pembagian hewan kurban ke peserta didik, pendidik dan seluruh keluarga sekolah, dan masih banyak lagi contoh kegiatan PHBI lain di SMA Negeri 2 Pare. 2) Selain itu juga ada kegiatan sosial, biasanya kegiatan sosial di SMA Negeri 2 Pare dilakukan dengan memberikan bantuan sembako kepada yang membutuhkan. Saat terjadi bencana, perwakilan peserta didik akan mengkoordinir pengumpulan uang ataupun sembako untuk disalurkan secara langsung kepada yang membutuhkan. Kalau ada orang tua siswa ataupun keluarga dari para guru yang meninggal, peserta didik akan mengumpulkan iuran untuk takziah sekaligus melakukan tahlil bersama di rumah duka. Saya kira ini suatu bentuk kepedulian peserta didik yang perlu diacungi jempol. 3) Pondok Ramadhan, disaat memasuki bulan Ramadhan tentu banyak kegiatan keagamaan yang diadakan di SMA Negeri 2 Pare, salah

- satunya adalah dengan memberikan lebih banyak muatan materi agama kepada anak-anak.
8. Pewawancara : Dalam menanamkan budaya religius di sekolah sudah tentu dibutuhkan adanya strategi yang tepat, adapun strategi yang diterapkan oleh sekolah berupa apa bapak?
- Narasumber : 1) Strategi Struktural, dalam hal strategi penanaman budaya religius tentu kepala sekolah banyak menerapkan tata tertib kepada jajaran guru maupun peserta didik. Untuk jajaran guru kepala sekolah selalu menghimbau agar selalu memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, serta mengikuti kegiatan religius yang diadakan oleh sekolah. 2) Strategi Pembiasaan, budaya religius memang harus dibiasakan, karena kalau tidak dibiasakan tidak mungkin bisa menjadi budaya. Sedari awal masuk gerbang utama sekolah, peserta didik sudah dibiasakan untuk mempunyai sopan santun dengan turun dan menuntun sepedanya, selain itu, peserta didik juga harus bersalaman dengan bapak ibu guru yang piket sebagai bentuk akhlak kepada pendidik, dan masih banyak lagi penanaman nilai religius yang dibudayakan di SMA Negeri 2 Pare. 3) Strategi Keteladanan, keteladanan merupakan upaya penting dalam penanaman budaya religius. Semua hal mungkin dapat didapatkan dengan kemajuan teknologi, akan tetapi keteladanan hanya bisa didapatkan dari seorang guru, dengan adanya contoh yang baik dari seorang guru, diharapkan peserta didik akan menirunya. Karena anak merupakan pecontoh yang handal.
9. Pewawancara : Dalam penerapan strategi penanaman budaya religius terkadang ditemui faktor pendukung dan penghambat, apakah di SMA Negeri 2 Pare juga ditemui hal yang serupa bapak?
- Narasumber : Tentu saja ada, adapun faktor pendukung adanya penanaman budaya religius adalah, 1) Program budaya religius di SMA Negeri 2 Pare mempunyai koordinatonya masing-masing, karena tidak mungkin kepala sekolah memberikan tanggungjawab secara keseluruhan hanya kepada guru PAI saja, hal tersebut tentu akan memberatkan guru terkait. Sehingga setiap program mempunyai koordinasi masing-masing untuk mempermudah pemantauan tingkat keberhasilan dan kendala dalam suatu program. 2) Dalam penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare semua pihak harus saling memberikan dukungan, karena tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari semua pihak maka keberhasilan dari program yang diadakan akan sangat minim. Hal tersebut dapat kita contohkan dalam kegiatan istighosah, ketika pendidik tidak

memberikan partisipasi aktif maka tidak akan ada yang memimpin istighosah, dan saat peserta didik tidak hadir dalam suatu program, sudah tentu program tersebut belum dapat dikatakan berjalan lancar. 3) Hubungan yang harmonis antar sesama warga sekolah baik antar sesama pendidik, pendidik dengan peserta didik ataupun kepala sekolah kepada pendidik, semua hubungan tersebut akan menjadi jalan untuk mempermudah penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare. Adapun faktor penghambat dari penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare adalah: 1) Dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah memang sering ditemui kendala, karena memang salat tersebut berada di jam istirahat sehingga beberapa peserta didik terkadang masih ada yang makan dan di kantin saat salat jamaah sudah dilaksanakan, hal tersebut menjadi salah satu kendala yang harus segera ditangani.

10. Pewawancara : Terimakasih banyak bapak atas penjelasannya, dan mohon maaf sudah banyak merepotkan.
Narasumber : Sama-sama mbak Dina, senang bisa membantu.

TRANSKRIP WAWANCARA BERSAMA DENGAN GURU PAI

Tanggal Wawancara : Jumat, 12 Januari 2024
 Tempat Wawancara : Masjid SMA Negeri 2 Pare
 Narasumber : Slamet Mintoadi, S. Ag, M. Pd.
 Pewawancara : Dina Ameliana

1. Pewawancara : Assalamualaikum Wr. Wb bapak Slamet.
 Narasumber : Waalaikumussalam Wr. Wb mbak Dina.
2. Pewawancara : Sebelumnya mohon maaf bapak sudah mengganggu waktu panjenengan, disini saya ingin menanyakan beberapa hal terkait budaya religius di SMA Negeri 2 Pare bapak.
 Narasumber : Di SMA Negeri 2 Pare memang sudah lama diterapkan budaya religius, dalam penerapannya SMA ini mungkin sama dengan SMA yang lain, akan tetapi yang menjadi suatu keunikan adalah SMA Negeri 2 Pare mempunyai program tahfidz dan kajian ahad pagi.
3. Pewawancara : Sesuai dengan yang bapak sampaikan, bahwasanya salah satu program unggulan di SMA ini adalah program tahfidz. Program tahfidz yang ada di SMA Negeri 2 Pare itu diwujudkan dalam hal apa bapak?
 Narasumber : Program tersebut diwujudkan dalam ekstrakurikuler tahfidz dan rumah tahfidz. 1) Ekstrakurikuler tahfidz merupakan ekstrakurikuler yang diadakan untuk mewadahi anak-anak yang dulunya di tingkat SMP/MTs sudah mempunyai hafalan, ataupun peserta didik yang berkeinginan untuk menghafalkan Al Qur'an, sehingga saat masuk ke SMA mereka tetap bisa melanjutkan hafalannya. Ekstrakurikuler tahfidz ini dilaksanakan setiap hari sabtu, tepatnya di sore hari, adapun yang menjadi fasilitator diambilkan dari luar. 2) Rumah tahfidz baru didirikan pada tahun 2018, awal pendirian rumah tahfidz tentu menuai banyak pro kontra, ada beberapa pihak yang kurang mendukung pendirian rumah tahfidz. Dengan dukungan penuh dari Drs. Sarbawa, M. Pd. kepala sekolah yang saat itu menjabat rumah tahfidz ini dapat didirikan dan berjalan lancar hingga saat ini. Dana yang digunakan untuk pengembangan rumah tahfidz bersumber dari alumni dan para guru di SMA Negeri Pare, dana tersebut digunakan untuk menyewa rumah, *bisyaroh* pendidik, memberikan uang saku kepada anak-anak, dan kebutuhan lain terkait rumah tahfidz. Dana yang digelontorkan oleh dewan penyantun akan selalu dipertanggung jawabkan dalam laporan khusus, sehingga para penyantun dapat mengetahui kemanfaatan dari dana tersebut.
4. Pewawancara : Apakah di SMA Negeri 2 Pare ada budaya religius yang dilaksanakan rutin setiap hari bapak?

Narasumber : Ada beberapa program yang dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari, diantaranya adalah; 1) Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S), 5S adalah budaya yang harus dibiasakan, karena budaya tersebut membuat peserta didik mempunyai akhlakul karimah. Dan diharapkan ketika di sekolah sudah dibiasakan melakukan 5S hal tersebut juga akan diterapkan di keluarga dan masyarakat, 2) Pembacaan Surah *Ar Rahman*, pembacaan surah *Ar Rahman* memang sudah sejak lama dilakukan, dan dimulai pada pukul 06.45. Pembacaan tersebut secara paralel dipimpin menggunakan mikrofon oleh kelas yang bertugas sesuai jadwal dan diikuti oleh peserta didik lain di kelas masing-masing, 3) Membaca *Asmaul husna*, pembacaan *asmaul husna* memang dilaksanakan setelah surah *Ar Rahman*, dengan harapan peserta didik dapat menghafal *asmaul husna* dengan mudah, karena dengan membacanya setiap hari secara tidak sadar peserta didik telah menghafalnya, 4) Salat zuhur berjamaah memang diwajibkan di SMA Negeri 2 Pare, dan program tersebut bersifat wajib. Bagi peserta didik yang tidak melaksanakan salat zuhur berjamaah akan mendapatkan teguran, utamanya kelas yang saya ampu, mereka mempunyai buku catatan salat. Jadi kalau mereka tidak melaksanakan salat berjamaah akan berpengaruh terhadap nilainya. Sehingga dengan adanya peraturan tersebut 10 menit sebelum azan zuhur berkumandang peserta didik sudah bergegas menuju masjid sekolah, 5) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran, berdoa merupakan bentuk bahwa kita membutuhkan Allah, sehingga membiasakan peserta didik berdoa merupakan hal yang sangat baik. Karena saat peserta didik terbiasa melakukan hal tersebut, secara tidak sadar saat melakukan kegiatan belajar mereka akan merasa kurang lengkap jika belum berdoa.

5 Pewawancara : Untuk program mingguan dari budaya religius apa saja bapak?

Narasumber : Ada beberapa program mingguan yang dilakukan untuk penunjang penanaman budaya religius di sekolah, diantaranya; 1) Kegiatan sosial, selain *hablum minallah* tentu sebagai muslim yang baik kita juga harus memperhatikan *hablum minannas*. Di SMA Negeri 2 Pare selain menerapkan budaya religius yang berhubungan dengan Tuhan, juga berhubungan dengan sesama. Hal tersebut dibungkus dalam kegiatan sosial, kegiatan sosial yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pare sangat beragam, mulai dari pengumpulan bantuan untuk daerah yang terkena bencana, membagikan daging kurban saat idul adha, menjenguk teman yang sakit, dan masih banyak lagi, 2) SMA

Negeri 2 Pare mempunyai ekstrakurikuler rebana. Ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu, dengan mendatangkan guru dari luar. Selain dibina oleh guru khusus dalam bidang tersebut, anak-anak juga sering berlatih diwaktu istirahat untuk melancarkan apa yang sudah mereka pelajari saat ekstrakurikuler. Selain itu anak-anak juga sering diikuti festival banjari, dengan harapan dapat menyalurkan bakat mereka, 3) Istighosah merupakan kegiatan yang dilakukan di hari jumat, dan diikuti oleh peserta didik maupun pendidik di SMA Negeri 2 Pare. Kegiatan ini dilakukan di jam pelajaran pertama hari Jumat dan bertempat di masjid sekolah. Adapun yang memimpin istighosah adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk meminta pertolongan kepada Allah dalam segala hal, bahwa hanya Allah yang dapat memberikan pertolongan, dengan ridha Allah semua yang tidak mungkin menjadi mungkin adanya. Doktrin tersebut perlu ditanamkan di dalam hati peserta didik, dengan harapan saat anak-anak menghadapi suatu kesulitan ataupun mempunyai hajat, mereka akan terbiasa melaksanakan istighosah. Selain di hari jumat istighosah juga dilakukan saat kelas XII akan melaksanakan ujian akhir, 4) Di SMA Negeri 2 Pare setiap hari Jumat dan Rabu ada kegiatan beramal, kegiatan tersebut sudah berlangsung sejak lama. Uang yang terkumpul digunakan untuk memperbaiki fasilitas keagamaan dan membiayai kegiatan keagamaan seperti kajian ahad pagi. Jadi uang yang terkumpul kemanfaatannya kembali kepada peserta didik, uang tersebut digunakan untuk memberikan bisyaroh (gaji) pemateri kajian ahad pagi, dan keperluan penunjang lain. Jadi kajian ahad pagi dan beberapa kegiatan lain pendanaanya berasal dari program Jumat dan Rabu beramal yang dilakukan oleh peserta didik, dan alhamdulillah setiap Rabu dan Jumat hampir terkumpul 400.000-900.000. Uang yang masuk dan keluar untuk kegiatan selalu kita bukukan dan dishare kepada peserta didik, agar mereka tahu kemana larinya uang tersebut, sehingga muncul adanya kepercayaan. Dengan adanya amal ini diharapkan peserta didik dapat belajar menjadi orang yang bisa menyisihkan rezekinya untuk berbagi kepada sesama.

6. Pewawancara : Untuk program tahunan dari budaya religius apa saja bapak?
 Narasumber : 1) PHBI, Peringatan hari besar Islam di SMA Negeri 2 Pare selalu dilakukan, seperti isra miraj dengan mengadakan pengajian yang berisi tentang kejadian isra miraj. Selain itu di berbagai PHBI juga sebisa mungkin selalu diadakan kegiatan untuk memeriahkan program PHBI, 2) Pondok Ramadhan, kegiatan pondok ramadhan selalu ada dan berjalan dengan

rutin setiap tahunnya. Saat pondok ramadhan, peserta didik akan melaksanakan kegiatan yang bermuatan agama di sekolah, seperti semaan Al Qur'an, tadarrus Al Qur'an, salat duha berjamaah, dan mendengarkan kajian yang mendalam tentang Islam, baik fiqih, thaharah, muamalah, dan lain sebagainya, 3) Kegiatan pengajian Ahad pagi juga menjadi salah satu agenda yang belum dimiliki oleh SMA lain, ahad pagi ini dilaksanakan dari hasil infaq peserta didik di hari Rabu dan Jumat. Pengajian ahad pagi ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan materi agama, karena pembelajaran PAI hanya 2 jam dalam seminggu, sehingga diharapkan dengan adanya pengajian rutin ahad pagi akan menjadikan peserta didik mendapatkan tambahan wawasan.

7. Pewawancara : Dalam menanamkan budaya religius di sekolah sudah tentu dibutuhkan adanya strategi yang tepat, adapun strategi yang diterapkan oleh sekolah berupa apa bapak?

Narasumber : 1) Strategi Struktural, peran dari kebijakan kepala sekolah memang sangat berdampak terhadap penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare, hal tersebut terlihat dari peristiwa beberapa tahun silam saat saya mengusulkan diadakannya ekstrakurikuler dan rumah tahfidz di SMA Negeri 2 Pare, ada beberapa pihak yang tidak mendukung dan terkesan menolak, padahal hal tersebut berkonotasi pada kebaikan. Akan tetapi alhamdulillah dengan dukungan penuh dari kepala sekolah yang menjabat saat itu, program tersebut dapat berjalan dengan lancar hingga saat ini, 2) Dalam proses penanaman budaya religius tentu para pendidik harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didik. Peserta didik yang sudah terbiasa melihat contoh baik diharapkan akan dengan mudah mempraktikkan hal tersebut. Ibu dan bapak guru sudah banyak mencontohkan perilaku baik kepada peserta didik, diantaranya adalah memberikan contoh untuk mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan, bersalaman dengan sesama, saling tegur sapa saat bertemu, mengucapkan terimakasih saat diberi pertolongan, mengucapkan permisi saat lewat di depan orang, dan melakukan shodaqoh.

8. Pewawancara : Dalam penerapan strategi penanaman budaya religius terkadang ditemui faktor pendukung dan penghambat, apakah di SMA Negeri 2 Pare juga ditemui hal yang serupa bapak?

Narasumber : Ada beberapa, adapun faktor pendukungnya adalah; 1) Dalam penerapan budaya religius memang beberapa program mempunyai koordinasi masing-masing, semisal dalam memimpin istighosah sudah ada jadwalnya, ekstrakurikuler tahfidz yang dikoordinatori oleh Bu Diana, dan masih banyak

lagi. Adanya penanggung jawab sebagai upaya mempermudah evaluasi, karena jika semua program dikoordinatori oleh guru PAI saja dirasa kurang maksimal dalam menganalisis kendala maupun kemajuan program terkait, 2) Dukungan dari berbagai pihak di sekolah memang sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan suatu program, tak terkecuali semua program yang berkaitan dengan penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare. Dalam SMA Negeri 2 Pare dukungan yang sering diberikan oleh pendidik adalah memberikan saluran dana untuk pelaksanaan rumah tahfidz dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya religius. Selain itu peserta didik juga selalu berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan religius, sehingga program dapat berjalan dengan lancar, 3) Hubungan yang harmonis antar warga sekolah sudah tentu akan menciptakan suasana kondusif yang mempermudah penanaman budaya religius di sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah; 1) Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah saat pelaksanaan salat zuhur jamaah banyak peserta didik yang menunda-nunda waktu salat sehingga tidak mengikuti salat jamaah, 2) Salah satu hambatan yang sering ditemui adalah beragamnya latar belakang peserta didik, sehingga mereka perlu beradaptasi dengan budaya religius yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pare. Itu yang menjadi PR tersendiri bagi kami. Kami selalu membiasakan mereka dengan budaya islami. Budaya yang tadinya belum bagus akan tetap kami bimbing sedikit demi sedikit, dan ketika sudah mulai terbentuk, mencoba menyesuaikan. Intinya terus kita bimbing dan penguatan.

9. Pewawancara : Terimakasih banyak bapak atas penjelasannya, dan mohon maaf sudah banyak merepotkan.

Narasumber : Sama-sama mbak Dina, semoga sukses selalu 😊.

Lampiran 2. Dokumentasi



**Wawancara Bersama Waka Kurikulum
SMA Negeri 2 Pare**



**Wawancara Bersama Guru Pendidikan
Agama Islam SMA Negeri 2 Pare**



**Wawancara Bersama Guru Pendidikan
Agama Islam SMA Negeri 2 Pare**



**Wawancara Bersama Peserta Didik SMA
Negeri 2 Pare**

Lampiran 3. Daftar Konsultasi Penyelesaian Tesis



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

*Jalan Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127
Website : pasca.iainkediri.ac.id Email : pascasarjana@iainkediri.ac.id*

**DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN TESIS
PROGRAM PASCASARJANA IAIN KEDIRI**

Nama Mahasiswa : Dina Ameliana
 Nomor Induk Mahasiswa : 22501004
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penanaman Budaya Religius di SMA Negeri 2 Pare

No.	Tanggal Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1.	25 Januari 2024	Revisi Bab I dan melanjutkan BAB II	
2.	1 Februari 2024	ACC BAB I dan revisi BAB II	
3.	8 Februari 2024	ACC BAB II dan revisi BAB III	
4.	15 Februari 2024	ACC BAB III dan revisi BAB IV	
5.	22 Februari 2024	ACC BAB IV dan revisi BAB V	
6.	29 Februari 2024	ACC BAB V dan revisi BAB VI	
7.	14 Maret 2024	ACC BAB VI	
8.	28 Maret 2024	ACC BAB I, II, III, IV, V, dan VI	

Kediri, 28 Maret 2024
Dosen pembimbing I

Dr. H. Anis Humaidi, M. Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

Jalan Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127
Website : pasca.iainkediri.ac.id Email : pascasarjana@iainkediri.ac.id

**DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN TESIS
PROGRAM PASCASARJANA IAIN KEDIRI**

Nama Mahasiswa : Dina Ameliana
Nomor Induk Mahasiswa : 22501004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Budaya Religius di SMA Negeri 2 Pare

No.	Tanggal Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1.	26 Januari 2024	Revisi Bab I dan melanjutkan BAB II	
2.	2 Februari 2024	ACC BAB I dan revisi BAB II	
3.	8 Februari 2024	ACC BAB II dan revisi BAB III	
4.	15 Februari 2024	ACC BAB III dan revisi BAB IV	
5.	22 Februari 2024	ACC BAB IV dan revisi BAB V	
6.	29 Februari 2024	ACC BAB V dan revisi BAB VI	
7.	14 Maret 2024	ACC BAB VI	
8.	28 Maret 2024	ACC BAB I, II, III, IV, V, dan VI	

Kediri, 28 Maret 2024
Dosen pembimbing II

Prof. Dr. Muhamad Yasin, S. Ag. M. Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



Peneliti bernama lengkap Dina Ameliana dan akrab disapa Dina. Peneliti lahir di Kabupaten Tuban, sebuah daerah dengan julukan bumi wali, tepatnya pada tanggal 20 Juli 2000. Peneliti menempuh pendidikan dasar di SDN Sumurgung, pendidikan menengah pertama di MTs Manbail Futuh, dan pendidikan menengah atas di MAS Manbail Futuh. Setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikan Sarjana di IAIN Kediri dengan jurusan PAI dan lulus pada tahun 2022.

Seusai menuntaskan pendidikan S1, karena dirasa masih jauh dari kata layak menjadi seorang guru, peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang Magister untuk memperdalam keilmuan, utamanya dalam bidang penelitian. Peneliti mempunyai beberapa pengalaman berorganisasi selama berkuliah di IAIN Kediri, diantaranya; menjadi ketua FORSIPA (Forum Silaturahmi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam) pada tahun 2019-2020, Ketua Dewan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020-2021, Ketua Keputrian PMII Rayon Abu Nawas pada tahun 2020-2021, dan anggota SEMA Institut pada tahun 2022-2023.

Selain itu, peneliti juga pernah mendapatkan kesempatan untuk menjadi perwakilan IAIN Kediri dalam program KKN Nusantara, dimana KKN tersebut dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Tenggara, tepatnya di Kota Kendari. Dalam karya tulis ilmiah, peneliti bersama dengan beberapa teman juga sempat menulis beberapa karya, diantaranya adalah: Buku Hadits Tarbawi, dan Buku KKN Nusantara. Peneliti baru mempunyai satu jurnal yaitu “Kafaah Sebagai Barometer Pernikahan Menurut Madzhab Syafi’i yang diterbitkan di Jurnal Legitima.

PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DI SMA NEGERI 2 PARE

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	27% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
10	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
12	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
13	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%
14	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%